

Metode Pembelajaran Kreatif Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar Islam

Imam Kurniawan^{1*}, Anung Al Hamat², Abdul Hayyie Al Kattani³

¹ Sekolah Dasar Islam Tahfiz Alquran (SDITA) El Makmur Bogor, Indonesia

^{2&3} Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

* totoasakin@gmail.com

Abstract

Creative Learning Methods in Arabic Language Subjects For Grade 1 Elementary School is a strategic step in fostering students' learning interest and minimizing student saturation when learning a foreign language. This research aims to produce Creative Learning Methods in Arabic Language Subjects for Grade 1 Elementary School (SD). The research method used in this research is qualitative field research—data collection tools through observation, interviews, and documentation. The formulation of Creative Learning Method in the Arabic Language For Grade 1 elementary school was conducted validity test through Focus Group Discussion (FGD) with four experts, namely: religious experts, linguists, psychologists and education experts. This study's results can be described that the Arabic Language Learning Method for Grade 1 Elementary School at Ibnu Hajar Bogor Islamic School in a structured manner has not looked neat. In its implementation, learning Arabic in grade 1 elementary school at Ibnu Hajar Bogor Islamic School uses Arabic manuals for grade 1 elementary school ordered by the school with exciting methods in its delivery. While in Pioneer School Depok Arabic Language Learning For Grade 1 Elementary School is held once a week, namely on Tuesdays, starting at 09:00- 09:30 by using learning modules created by the school based on students' needs namely lughotuna Arabic language books. The methods used by the two institutions studied in Arabic language learning are very diverse, he said; direct methods, Q&A, Qowa'id, and Game

Keywords: Creative Learning; Arabic; Elementary School

Abstrak

Metode Pembelajaran Kreatif pada mata pelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar merupakan langkah strategis dalam menumbuhkan minat belajar siswa dan meminimalisir kejenuhan siswa saat belajar bahasa asing. Tujuan dalam penelitian ini Untuk menghasilkan Metode Pembelajaran Kreatif pada mata pelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar (SD). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif field research. Alat pengumpul data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil rumusan Metode Pembelajaran Kreatif pada mata pelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas 1 SD dilakukan uji keabsahan melalui Focus Group Discussion (FGD) dengan 4 ahli yaitu: ahli agama, ahli bahasa, ahli psikologi dan ahli pendidikan. Hasil penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa Metode Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar di Sekolah Islam Ibnu Hajar Bogor secara terstruktur belum terlihat rapi. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran bahasa Arab kelas 1 SD di Sekolah Islam Ibnu Hajar Bogor menggunakan buku panduan bahasa Arab untuk kelas 1 SD yang dipesan oleh pihak sekolah dengan penambahan metode menarik dalam penyampaiannya. Sedangkan di Sekolah Pioneer Depok Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar dilaksanakan satu kali dalam sepekan, yaitu di hari Selasa, mulai pukul 09:00- 09:30 dengan menggunakan modul pembelajaran yang dibuat oleh sekolah berdasarkan kebutuhan peserta didik yaitu buku bahasa Arab Lughotuna. Metode yang digunakan oleh dua lembaga yang diteliti dalam pembelajaran bahasa Arab sangat beragam, di antaranya; metode langsung, tanya jawab, Qowa'id, dan metode Game.

Kata kunci: Pembelajaran Kreatif; Bahasa Arab; Sekolah Dasar

Article Information: Received 8 September 2020., Accepted 28 January 2021, Published 2 February 2021

Published by: LPPM & Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor

How to cite: Kurniawan, I., Hamat, A. A., & Kattani, A. H. A. (2021). Metode Pembelajaran Kreatif Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(1). doi:

10.32832/itjmie.v2i1.3426

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa Al Quran. Seorang muslim apa bila ingin menguasai agamanya maka hendaknya dia mempelajari dan memahami bahasa Arab. Di Indonesia, bahasa Arab mempunyai peranan penting mengingat penduduk Indonesia mayoritas memeluk agama Islam, di mana Al Quran dan Hadits merupakan sumber pokok ajaran dan sekaligus sebagai sumber hukum Islam (Umar, 2014).

Oleh karena itu, tidak berlebihan jika bahasa Arab bagi seorang muslim harus diajarkan sejak dini (usia sekolah dasar) karena pada usia ini merupakan masa-masa yang mudah bagi anak menangkap bahasa yang dia dengar.

Meskipun bahasa Arab telah diimani sebagai bahasa kitab suci muslimin, ternyata keimanan tersebut tidak berpengaruh banyak terhadap sikap belajar siswa dan selanjutnya tidak pula berpengaruh terhadap hasil belajar. Guru bahasa asing termasuk Arab, tidak bisa dibelajarkan oleh orang yang hanya bisa berbahasa Arab, itu hanya sebagian kecil saja, masih ada beberapa persyaratan kompetensi lain yang harus dimiliki seorang guru bahasa Arab yang profesional, yaitu yang terafiliasi dalam kompetensi personal, kompetensi akademik dan kompetensi paedagogik, dan kompetensi sosial (Fahrurrozi, 2014; Mustaufiy, 2019).

Mempelajari bahasa Arab sampai saat ini tidak lepas dari problem. Salah satu di antaranya adalah problem dalam hal penggunaan metode pada saat proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Metode memiliki peranan yang cukup penting dalam hal kesuksesan penerapan materi yang disajikan. Penerapan metode yang kurang tepat akan mengaburkan tujuan yang hendak dicapai pada akhir proses pembelajaran.

Metode pengajaran bahasa asing sangat banyak jumlahnya. Telah terjadi perdebatan yang cukup panjang di kalangan para pakar di bidang ini. Sebagian mereka mengunggulkan suatu metode dengan mengungkapkan kelebihan-kelebihannya, dan pada saat yang sama mereka mengungkap kelemahan-kelemahan metode lainnya. (Al-Khuliy, 2003)

Penerapan metode pengajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sebagai media pengantar materi pengajaran bila penerapannya tanpa didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang metode itu. Sehingga metode bisa saja akan menjadi penghambat jalannya proses pengajaran, bukan komponen yang menunjang pencapaian tujuan, jika tidak tepat aplikasinya. Pengetahuan guru tentang problematika pengajaran bahasa Arab mutlak harus dikuasai guru, sebab dengan pemahaman problem itu diharapkan guru bisa menemukan solusi untuk mengatasi problem tersebut. Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar atau instruktur, atau teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar, atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun kelompok, agar pelajaran yang disampaikan dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. (Sam, 2016)

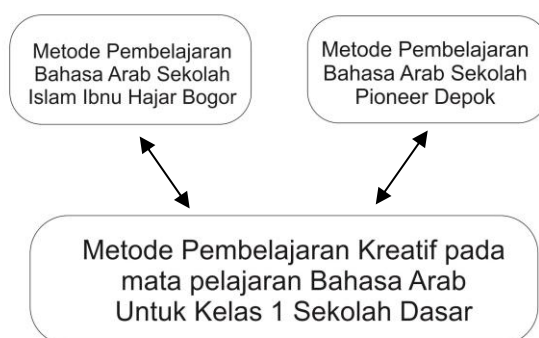
Selain metode, dalam proses pembelajaran guru juga memegang peran yang sangat penting. Peran guru apa lagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain seperti televisi, radio, komputer, dan lain sebagainya. Sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa (Susanto, 2016)

Terkait dengan pembelajaran bahasa Arab, Ahmad Izzan menyampaikan bahwa seorang pengajar bahasa Arab yang baik pasti mengetahui dengan jelas tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Ia juga mengetahui apa yang hendak diajarkan untuk mencapai tujuan tersebut dan bagaimana membawakan materi ajarnya di kelas, sehingga tujuan itu dapat tercapai pada waktu yang ditentukan dalam kurikulum (Izzan, 2011).

Perlu diketahui bersama bahwa belajar Bahasa Arab memiliki keutamaan-keutamaan di antaranya; Al Qur'an merupakan bahasa Qur'an, ketika kita ingin memahami Kitab Suci Al Qur'an maka kuasailah Bahasa Arab. Dalam menafsirkan Surat Yusuf ayat 2, Ibnu Katsir menjelaskan:

“Yang demikian itu (bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab) karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, jelas, luas, dan maknanya lebih mengena lagi cocok untuk jiwa manusia. Oleh karena itu kitab yang paling mulia diturunkan (Al-Qur'an) kepada Rasul yang paling mulia (Muhammad *shollallohu 'alaihi wa sallam*), dengan bahasa yang termulia (bahasa Arab), melalui perantara malaikat yang paling mulia (Jibril), ditambah diturunkan pada dataran yang paling mulia di atas muka bumi (tanah Arab), serta awal turunnya pun pada bulan yang paling mulia (Ramadhan), sehingga Al-Qur'an menjadi sempurna dari segala sisi.” (Rifa'i, 1999)

Berangkat dari teori-teori yang sudah ada dan kebutuhan di lapangan, Peneliti ingin meramu sebuah metode pembelajaran Bahasa Arab yang dikhususkan untuk kelas I Sekolah Dasar, yaitu dimulai dengan membandingkan dua metode pembelajaran Bahasa Arab pada dua obyek penelitian sebagai sampel kemudian dikaji dan diteliti ke dalam penelitian ini, maka kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar I: kerangka pemikiran penelitian

Penelusuran hasil penelitian yang relevan atau sejenis yaitu merupakan kajian terhadap hasil penelitian atau karya yang membahas objek yang sama dengan peneliti pilih dari peneliti sebelumnya, Muhammad Najib yang berjudul *Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kelas I'dad di MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes*. Ia membahas sistem pembelajaran pada kelas I'dad Darunnajat di mana pada kelas tersebut menggunakan 2 sistem, yaitu sistem terpisah berdasarkan aspek atau unsur bahasa Arab dan sistem kesatuan atau utuh. Sistem terpisah terbagi menjadi 5 bidang studi khusus bahasa Arab, yakni: Khot, Muthola'ah, Makhfudzot dan Insyah. Dan sistem secara utuh adalah bidang studi bahasa Arab yang memadukan semua unsur bahasa Arab termasuk nahwu dan sharaf. (Najib, 2011)

Metodologi Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah *Pertama* untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Islam Ibnu Hajar Bogor dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Pioneer Depok. *Kedua* untuk menghasilkan Metode Pembelajaran Kreatif Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas I Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif *field research*. Alat pengumpul data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil rumusan metode pembelajaran kreatif mata pelajaran bahasa Arab untuk kelas I SD dilakukan uji keabsahan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan 4 ahli yaitu: ahli agama, ahli bahasa, ahli psikologi dan ahli pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

A. Metode Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar di Sekolah Islam Ibnu Hajar Bogor.

Sekolah Islam Ibnu Hajar Katulampa adalah salah satu sekolah tingkat sekolah dasar yang bernuansakah Islam dengan konsep alam. Sekolah Islam terpadu Ibnu Hajar katulampa yang disingkat SIIHA ini terletak di daerah sekitar katulampa Bogor. Sekolah ini menawarkan suasana sekolah yang asri, dengan pemandangan yang indah serta arena bermain yang luas, sehingga anak-anak akan nyaman berlama-lama di sekolah.

Sekolah ini memang berkonsepkan sekolah alam. Kalau pernah ada yang datang ke sana pengunjung pasti tidak akan melihat bangunan yang berbahan dasar semen batu dan pasir. Di sekolah Islam Ibnu Hajar katulampa ini semua bangunannya terbuat dari bambu. Memang benar-benar berkonsepkan alam yang asri. Bagaimana kegiatan belajar anak didiknya?, Mereka bukan hanya diajarkan tentang ilmu pengetahuan secara teori saja, tapi mereka pun dikenalkan langsung dengan apa yang sedang mereka bahas, Termasuk pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab di sekolah Islam Ibnu Hajar, maka terdapat beberapa metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh lembaga pendidikan tersebut, di antaranya:

1. Metode langsung

Dalam penerapan metode ini, khususnya dalam mengajar kelas I guru lebih banyak melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbicara dengan mempraktikkan kosakata ataupun bercakapan dasar yang sudah mereka kuasai kepada teman dan guru-guru di sekolah.

Dalam praktiknya, metode ini selalu mengaitkan antara kata-kata yang diajarkan dengan objek-objek yang ditunjuk oleh kata-kata tersebut, antara suatu kalimat dengan situasi yang diungkapkannya. Dengan demikian metode ini dinamakan metode langsung.

2. Metode Ucap Dengar

Metode ini merupakan metode yang sering digunakan dalam pengajaran bahasa asing, Sekolah Islam Ibnu Hajar dalam pembelajaran bahasa Arab juga menggunakan metode ucap dengar untuk kelas I. Abdul Hamid juga mengatakan bahwa seseorang bisa karena terbiasa, sehingga pembiasaan mendengar dan mengucapkan apa yang didengar merupakan bagian dari proses yang dilalui oleh kelas I dalam mempelajari bahasa Arab.

Dalam penerapan metode ini guru mengucapkan kosakata tertentu dalam bahasa arab sebanyak empat kali dan peserta didik mendengarkan apa yang guru ucapkan, kemudian guru membacakan kosakata tersebut lalu peserta didik mengikutinya.

Proses pengajaran bahasa hendaklah mengikuti urutan-urutan tertentu, yaitu : mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Ini berarti bahwa para pembelajar untuk pertama kali hendaklah dilatih mendengar, kemudian mereka mengucapkan apa yang didengarnya. Setelah itu mereka belajar membaca, dan diikuti dengan menulis apa yang dibacanya.

3. Metode Hiwar

Metode *hiwar* merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Islam Ibnu Hajar Katulampa Bogor. Dalam penerapan metode ini siswa mempraktikkan percakapan dasar yang telah diajarkan kepada teman kelasnya. Selain peserta didik diminta untuk melakukan dialog (percakapan) dengan sesama temannya, guru bahasa Arab juga memerintahkan siswanya untuk melakukan hiwar dengan guru-guru yang ada di sekolah.

4. Metode Apersepsi

Metode Apersepsi merupakan metode pengulangan yang dilakukan oleh guru sebelum memasuki pokok pembahasan baru dalam pembelajaran. Metode ini dilakukan oleh guru agar peserta didik mengingat kembali pelajaran yang telah mereka ambil pada pertemuan sebelumnya. Apersepsi merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab yang merupakan bahasa yang membutuhkan pengulangan.

5. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi juga menjadi salah satu metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru bahasa Arab Sekolah Islam Ibnu Hajar Katulampa Bogor. Metode bernyanyi diterapkan oleh guru baik sebelum masuk kepada materi baru ataupun disela-sela pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Metode bernyanyi ini diterapkan untuk mengatasi kejenuhan peserta didik dalam belajar.

6. Metode Game

Untuk membuat suasana yang berbeda dalam belajar, guru menggunakan metode Game dalam pembelajaran. Metode ini diterapkan di luar ruangan, peserta didik diajak untuk belajar di bawah pohon yang berteduh kemudian guru menempelkan beberapa kosakata bahasa Arab di pepohonan yang ada di sekitar tempat belajar. Peserta didik diminta untuk mencari dan menghafal kosakata tersebut.

Hal tersebut di atas merupakan salah satu contoh dalam penerapan metode *game* dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan sekolah. Berhubung Sekolah Islam Ibnu Hajar merupakan lembaga pendidikan yang memiliki konsep Islam dan Alam maka pembelajarannya pun tidak hanya di dalam ruang kelas. Peserta didik juga sangat menikmati pembelajaran di luar kelas.

7. Metode Kisah

Dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik, maka metode kisah merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Islam Ibnu Hajar. Kisah yang disampaikan dalam pembelajaran sangat bervariasi, tidak terpaku pada bahasa Arab, melainkan kisah-kisah para sahabat dan cerita-cerita Islami.

Metode cerita ini diterapkan sebelum pembelajaran dimulai. Penyampaian cerita dilakukan untuk memotivasi siswa dalam belajar dan sebagai *Ice Breaking* sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik pun sangat antusias dalam mendengarkan cerita bahkan sebelum pembelajaran dimulai peserta didik minta diceritakan.

B. Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Pioneer Depok.

Sekolah Dasar Pioneer Depok dalam menunjang pembelajaran bahasa Arab memiliki metode pembelajaran yang dapat mendukung *mahaaratul lughah* (kecakapan bahasa) bagi peserta didik, di antaranya metode yang diterapkan oleh Sekolah Pioneer adalah:

1. Metode Qowa'id

Metode ini sangat memperhatikan aturan-aturan ilmu Nahwu sebagai media untuk mengajarkan bahasa asing. Sehingga ketepatan bacaan atau pelafalan sangat diperhatikan. Metode *Qowa'id* yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Pioneer tidak terlalu menekankan kepada keterampilan membaca dan menulis, akan tetapi lebih ditekankan kepada pemahaman dasar terhadap *dhomir mu'annats* dan *mudzakkar* dalam suatu kata.

Harapan dari penerapan metode ini adalah peserta didik mampu menguasai Kaidah dasar dalam bahasa Arab, sehingga mereka mampu membedakan mana kata yang digunakan untuk *dhomir mu'annats* (kata ganti untuk perempuan) dan *dhomir mudzakkar* (kata ganti untuk laki-laki).

2. Metode Talaqi

Metode *Talaqi* merupakan metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an, Namun dalam perspektif pendidikan Islam metode *talaqi* juga dapat diterapkan dalam pembelajaran pada mata pelajaran selain Al Qur'an, seperti pembelajaran bahasa Arab.

Antara pola pengajaran bahasa Arab dengan pengajaran Al Qur'an itu sama. Pembelajaran Al Qur'an butuh *murojaah*(pengulangan), sedangkan bahasa Arab butuh *bi'ah*(lingkungan) yang menjadikan peserta didik terus berbahasa Arab. Dalam penerapannya, metode *talaqi* biasa dilakukan oleh guru dalam pengucapan Kosakata yang hendak dihafal oleh peserta didik. Setelah guru menjelaskan pentingnya pengucapan kosakata dengan baik dan benar, peserta didik ditalaqi bersama, supaya mereka terbiasa dengan pelafalan kosakata dengan baik dan benar .

3. Metode Tanya Jawab

Di antara penerapan metode ini dalam pendidikan adalah adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Setelah guru menyampaikan materi berkaitan dengan pokok pembahasan bahasa Arab, seperti penanaman materi *dhoma'ir* ataupun menghafal kosakata, guru menanyakan kembali materi yang telah mereka pelajari.

Dengan adanya penerapan metode Tanya jawab dalam pembelajaran bahasa Arab, guru bisa mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam belajar, ketika peserta didik kurang memahami maka penjelasan materi akan diulangi kemudian guru kembali bertanya sampai peserta didik memahami materi yang telah diajarkan.

4. Metode Motivasi

Untuk menjaga semangat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab, guru memberikan motivasi sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai. Motivasi yang disampaikan berkaitan dengan motivasi berbahasa Arab dan motivasi Al Qur'an.

Bahasa arab merupakan bahasa Al Qur'an, sehingga materi motivasi diambil dari Al Qur'an baik berkaitan dengan kisah-kisah, bangsa Arab, bahasa yang mulia dan motivasi lainnya yang mampu membuat peserta didik semangat dalam belajar.

5. Metode Targhib wa Tarhib

di antara bentuk implementasi metode ini adalah guru menjelaskan kepada peserta didik ganjaran pahala bagi siapa saja yang belajar bahasa Arab dalam rangka untuk memahami ajaran Islam. Sumber ilmu pengetahuan adalah Al-Qur'an, untuk memahami Al Qur'an dibutuhkan pembelajaran bahasa Arab sebagai wasilah dalam memahami Al Qur'an dan ajaran Islam dari sumber aslinya. Guru juga menjelaskan dampak negatif ketika seseorang tidak bisa berbahasa Arab.

6. Metode Game

Untuk membuat suasana yang berbeda dalam belajar, guru menggunakan metode Game dalam pembelajaran. Metode ini diterapkan di dalam maupun di luar ruangan. Setelah membekali peserta didik dengan materi dalam kelas, baik berupa kosakata ataupun percakapan, selanjutnya peserta didik diarahkan kelapangan ataupun halaman kelas untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari dengan membuat permainan, misalkan peserta didik menghafal kosakata tentang lingkungan sekolah maka peserta didik menunjukkan kosakata yang telah dihafalnya.

7. Metode Reward

Metode reward merupakan metode yang dominan diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. di antara bentuk reward yang diberikan kepada peserta didik adalah penghargaan untuk hasil atau prestasi yang baik dengan kata-kata pujian, pandangan senyuman, pemberian tepukan tangan serta

sesuatu yang menyenangkan anak didik, misalnya pemberian bintang bagi yang telah mendapat nilai bagus.

8. Metode Elektrik

Prinsip utama dalam pengajaran terpusat pada pembelajar dan kebutuhannya. Bukannya kepada metode tertentu tanpa memperhitungkan kebutuhan pembelajar. Seorang guru hendaklah merasa bebas dalam memilih metode yang akan digunakannya sesuai dengan kondisi siswa, dan dengan tidak menutup mata dari berbagai penemuan baru dalam metodologi pengajaran. Seorang guru mungkin dapat memilih satu metode atau beberapa metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan situasi belajar-mengajar.

C. Metode Pembelajaran Kreatif Mapel Bahasa Arab Untuk Kelas 1 SD.

Metode pembelajaran bahasa Arab merupakan satu inovasi pembelajaran yang ditujukan kepada lembaga yang memuat pelajaran bahasa Arab dalam pembelajaran, terkhusus pembelajaran bahasa Arab di kelas satu sekolah dasar. Konsep ini menyinergikan antara standar metode pembelajaran bahasa Arab dengan realitas lapangan di beberapa sekolah yang menerapkan pelajaran bahasa Arab.

Peneliti mengambil dua sekolah sebagai sumber utama di lapangan, yaitu Sekolah Islam Ibnu Hajar Bogor dan sekolah Pioneer Depok. Berdasarkan hasil dari temuan metode pembelajaran bahasa Arab di dua lembaga pendidikan yang diteliti, maka dapat peneliti rumuskan metode pembelajaran bahasa Arab kelas satu SD sebagai berikut:

Pertama, metode yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk kelas satu sekolah dasar adalah dengan menggunakan metode langsung, dalam penerapannya metode ini dapat dikuatkan dengan menggunakan metode Ucap Ujar dan Tanya jawab.

Kedua, metode bernyanyi merupakan metode yang menarik dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan menggunakan metode ini peserta didik dapat memahami pelajaran. Metode bernyanyi sangat tepat diterapkan saat peserta didik akan menghafal kosakata yang diberi oleh guru.

Ketiga, pemanfaatan ruang kelas dan lingkungan sekitar sangat efektif dalam membantu pembelajaran yang telah diterapkan dalam kelas, seperti membuat poster dan spanduk yang bertuliskan kosakata bahasa Arab dan percakapan dasar bahasa Arab, juga inovasi dalam mengatur redaksi bel. Redaksi bel bisa menggunakan bahasa Arab agar peserta didik terbiasa dengan bahasa Arab.

Kesimpulan

Peneliti telah melaksanakan proses penelitian dengan judul “Metode Pembelajaran Kreatif Mapel Bahasa Arab Untuk Kelas I SD.” Dari hasil rangkaian proses penelitian di atas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

Pertama, Metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di dua lembaga:

| Sekolah Pioneer Depok | Sekolah Islam Ibnu Hajar |
|-----------------------------------|---------------------------|
| Metode yang digunakan | Metode yang digunakan |
| a. Metode <i>Qowa'id</i> | a. Metode Langsung |
| b. Metode <i>Talaqi</i> | b. Metode Ucap Dengar |
| c. Metode Tanya jawab | c. Metode Hiwar |
| d. Metode Motivasi | d. Metode Apersepsi |
| e. Metode <i>Tarhib wa Tarhib</i> | e. Metode pemberian Tugas |
| f. Metode Tugas | f. Metode Bernyanyi |
| g. Metode <i>Game</i> | g. Metode Game |
| h. Metode <i>Reward</i> | h. Metode Kisah |
| i. Metode Elektrik | |

Kedua, Metode Pembelajaran Kreatif Mapel Bahasa Arab adalah dengan menggunakan metode bernyanyi, yaitu dengan membuat nyanyian dari kosakata yang hendak diajarkan kepada siswa baik berkaitan dengan kosakata dalam kelas, lingkungan sekolah, rumah dan keluarga.

Daftar Pustaka

- Al-Khuliy, M. A. (2003). *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Royyan Press.
- Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran bahasa arab: Problematika dan solusinya. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(2), 161–180.
- Izzan, H. A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Humaniora Utama Press.
- Mustaufiy, A. S. H. (2019). SIGNIFIKASI KONTEKSTUALISASI BAHAN AJAR BAHASA ARAB BAGI PENUTUR NON ARAB. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 3(1), 35–46.
- Najib, M. (2011). *Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kelas I'dad di MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes Tahun Pelajaran 2010/2011*.
- Rifa'i, M. N. (1999). *Kemudahan dari Allah: Ringkasan tafsir ibnu katsir*. Gema Insani.
- Sam, Z. (2016). Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 2(1), 206–220.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Umar, H. N. (2014). *Deradikalisasi Pemahaman Al Quran dan Hadis*. Elex Media Komputindo.